

# STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS KOMODITAS PADI DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN KABUPATEN JEMBER

Ardito Atmaka Aji<sup>\*)1</sup>, Arif Satria<sup>\*\*)</sup>, dan Budi Hariono<sup>\*\*\*)</sup>

<sup>\*)</sup> Program Studi Agribisnis, Politeknik Negeri Banyuwangi  
Jl. Raya Jember Km. 13 Labanasem, Kabat, Banyuwangi

<sup>\*\*)</sup> Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor  
Jl. Kampus IPB – Dramaga, Bogor, Jawa Barat 16680

<sup>\*\*\*)</sup> Program Studi Keteknikan Pertanian, Politeknik Negeri Jember  
Jl. Mastrip POBOX 164, Jember

## ABSTRACT

*The purpose of this study were to: 1) analyze the strengths, weaknesses, opportunities and threats to develop paddy commodities in an effort to improve food security; 2) analyze alternative formulation of appropriate strategies for the development of paddy in an effort to improve food security; 3) determine the strategic priorities that should be selected for paddy development in an effort to improve food security; 4) provide policy recommendations for central/local government to improve food security. SWOT analysis was used to determine the alternative strategies that can be implemented by the government. QSPM analysis was used to determine the choice of strategy in developing paddy agribusiness priorities in Jember. Descriptive method was used to describe a case study at the Department of Agriculture Jember with 35 people as samples. Motivation of farmers was the main strength of the Jember government. The main weakness that should be corrected was the weak financial condition. The main opportunities were the increase in rice demand, while the main threat was the paddy pest attack. Alternative strategies that could be undertaken by the government include: 1) Intensification of rice farming, 2) Synergy between farmers, industries and government, 3) Strengthening the local food policies that favor the farmers, 4) Revitalization of facilities and infrastructure, 5) product differentiation. The strategy which became the top priority in this study was rice farming intensification strategy.*

*Keywords: food security, Jember, QSPM, rice, SWOT*

## ABSTRAK

*Tujuan dari penelitian ini adalah 1) menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman untuk mengembangkan komoditas padi dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan; 2) melakukan analisis rumusan alternatif strategi yang tepat untuk pengembangan komoditas padi dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan; 3) menentukan prioritas strategi yang seharusnya dipilih untuk pengembangan komoditas padi dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan; 4) memberikan rekomendasi kebijakan yang harus dilakukan pemerintah pusat/ daerah untuk meningkatkan ketahanan pangan. Analisis SWOT digunakan untuk menentukan alternatif strategi yang dapat dilakukan pemerintah. Analisis QSPM berfungsi menentukan pilihan strategi prioritas dalam mengembangkan agribisnis padi di Kabupaten Jember. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan studi kasus pada Dinas Pertanian Kabupaten Jember dengan sampel responden sebanyak 35 orang. Motivasi petani merupakan kekuatan utama yang dimiliki oleh pemerintah Kabupaten Jember. Kelemahan utama yang harus diperbaiki adalah kondisi finansial yang lemah. Peluang utama yang dimiliki adalah peningkatan permintaan beras dan ancaman utamanya berupa serangan organisme pengganggu tanaman. Alternatif strategi yang dapat dilakukan oleh pemerintah diantaranya: 1) Intensifikasi usahatani padi, 2) Sinergi antara petani, pengusaha dan pemerintah, 3) Penguatan kebijakan pangan daerah yang berpihak kepada petani, 4) Revitalisasi sarana dan prasarana, 5) Diferensiasi produk. Strategi yang menjadi prioritas utama dalam penelitian ini adalah strategi intensifikasi usaha tani padi.*

*Kata kunci: ketahanan pangan, Jember, SWOT, padi, QSPM*

---

<sup>1</sup> Alamat Korespondensi:

Email: ardito.atmaka.aji.polije@gmail.com

## PENDAHULUAN

Komoditas padi sudah sejak lama merupakan indikator perekonomian Indonesia. Hal ini berarti bahwa harga beras merupakan cerminan kemampuan suatu negara dalam mengelola ekonominya. Manajemen produksi padi memiliki pengaruh terhadap pengelolaan konsumsi dan berdampak pada sektor lain. Posisi Jember sebagai gudang beras di Jawa Timur berperan dalam pengendalian melalui ketahanan stok padi. Produksi padi di Kabupaten Jember pada tahun 2009; 2010; dan 2011 berturut-turut adalah 880.750 ton; 845.095 ton dan 830 ribu ton (BPS, 2012). Semakin lama jumlah produksi padi semakin menurun, sedangkan pertumbuhan penduduk semakin meningkat. Saat ini penduduk jember mencapai 2.179.829 jiwa. Konsumsi padi saat ini sebesar 139,15 kg/th/kapita. Kebutuhan padi untuk Kabupaten Jember mencapai 3.017.917 ton. Ironinya Kabupaten Jember hanya mampu memproduksi 2.441.985 ton sehingga defisit sebesar 575.932 ton.

Pemerintah Kabupaten Jember mencatat, terdapat 104.242 keluarga yang menggantungkan diri pada usaha pertanian padi dan palawija, dan 137.309 orang warga pada usia 18–60 tahun yang bekerja sebagai petani komoditas tersebut. Jumlah yang terbilang cukup besar bila dibandingkan warga Jember yang menekuni profesi lain, baik dalam bidang perdagangan, jasa maupun peternakan. Petani tidak selamanya menjadi produsen, seringkali petani juga menjadi konsumen beras. Saat panen raya, para petani menjual semua produksi gabah ke pasar, dan tidak melakukan penyimpanan untuk kebutuhan pribadi. Biasanya harga pasar menguntungkan daripada harga pembelian pemerintah, gabah akan dijual ke pedagang dan bukan ke Bulog yang berkepentingan melakukan pengadaan stock. Ketika musim paceklik, para petani tak ubahnya warga lainnya di Jember, membeli beras yang dijual di pasar, tentunya dengan harga yang lebih tinggi daripada harga ketika musim panen. Upaya-upaya lumbungisasi juga dinilai tidak cukup efektif selama petani masih mengalami kesulitan ekonomi sehingga membuat petani mengambil stock untuk dijual demi memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Permasalahan bertambah kompleks ketika masih belum kuatnya kelembagaan petani, terutama dalam hal manajemen, pengelolaan keuangan dan akses pasar. Adanya wacana Pemerintah Kabupaten Jember akan melakukan industrialisasi daerah, semakin

mengancam ketahanan pangan daerah. Hal ini tentunya akan menimbulkan peningkatan konversi lahan-lahan pertanian menjadi lahan industri. Padahal industrialisasi mustahil berhasil jika tidak didukung dengan kemampuan dalam mengelola agribisnis hulu yang kuat. Sesuai permasalahan tersebut, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Agribisnis Komoditas Padi dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Kabupaten Jember”.

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi untuk penelitian ini terdiri dari penelitian yang berkaitan dengan analisis strategi pengembangan agribisnis komoditas padi dalam meningkatkan ketahanan pangan Kabupaten Jember diantaranya: produksi padi dan agribisnis padi (Hyuha TS *et al* 2007; Sisfahyuni, 2008; Basorun JO, Julius OF, 2012; Ekpe II, Alimba JO, 2013). Penelitian mengenai pengembangan usahatani organik SRI (*System of Rice Intensification*) yang berwawasan agribisnis dapat mendukung program ketahanan pangan secara berkelanjutan (Sugarda TJ *et al.* 2008). Analisis SWOT dan QSPM merupakan alat analisis yang dapat menghasilkan rekomendasi strategi pengembangan pada komoditas agribisnis (Saputra H, 2009).

Rumusan masalah penelitian antara lain 1) bagaimanakah Pemerintah Kabupaten Jember memanfaatkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman untuk mengembangkan komoditas padi dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan?; 2) bagaimanakah rumusan alternatif strategi yang tepat untuk pengembangan komoditas padi dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan?; 3) bagaimanakah prioritas strategi yang seharusnya dipilih untuk pengembangan komoditas padi dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan?; 4) bagaimanakah rekomendasi kebijakan yang harus dilakukan pemerintah pusat/daerah untuk meningkatkan ketahanan pangan?.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman untuk mengembangkan komoditas padi dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan; melakukan analisis rumusan alternatif strategi yang tepat untuk pengembangan komoditas padi dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan; menentukan prioritas strategi yang seharusnya dipilih untuk pengembangan komoditas padi dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan; memberikan rekomendasi kebijakan yang harus dilakukan pemerintah pusat/daerah untuk meningkatkan ketahanan pangan.

Ruang lingkup penelitian mencakup strategi pengembangan komoditas padi dalam meningkatkan ketahanan pangan Kabupaten Jember. Penelitian ini hanya sebatas dalam menentukan strategi yang sesuai untuk pengembangan agribisnis komoditas padi di Kabupaten Jember.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Jember Jawa Timur. Jenis data yang digunakan merupakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara para ahli. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang didasarkan atas pertimbangan keahlian responden. Teknik ini dinamakan *Judgmental Sampling* (Uma Sekaran dan Roger Bougie, 2010). Responden penelitian berjumlah 35 orang yang terdiri dari: 1) Koordinator Penyuluh Pertanian di Kabupaten Jember, 2) Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Jember, 3) Kepala Bulog Kabupaten Jember, 4) Ahli pertanian agribisnis padi Universitas Jember, 5) Ketua GAPOKTAN se-Kabupaten Jember yang berjumlah 31 orang. Data sekunder diperoleh dari arsip dinas pertanian Kabupaten Jember, buku literatur, serta penelusuran informasi melalui internet yang dapat mendukung penelitian.

Pendekatan penelitian dilakukan secara deskriptif melalui studi kasus di Kabupaten Jember. Teknik pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan pengisian kuesioner. Metode analisis data yang digunakan meliputi analisis *Internal Factor Evaluation* (IFE), *analisis Exsternal Factor Evaluation* (EFE), analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats* (SWOT), dan pemilihan strategi dengan menggunakan analisis *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) (David FR, 2012).

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan visi dan misi pengembangan agribisnis padi di Kabupaten Jember. IFE dan EFE digunakan untuk menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi strategi pengembangan agribisnis komoditas padi. Analisis SWOT untuk merumuskan alternatif strategi dan QSPM untuk mendapatkan prioritas strategi. Kabupaten Jember merupakan salah satu sentra agribisnis padi di Jawa Timur. Letak Kabupaten Jember yang strategis memiliki potensi yang bagus untuk pengembangan sektor agribisnis komoditas padi. Strategi untuk pengembangan sektor agribisnis

komoditas padi diperlukan untuk menjamin pasokan dan pengembangan pangan secara berkelanjutan. Kerangka pemikiran penelitian selengkapnya pada Gambar 1.

## HASIL

Hasil wawancara dan pengisian kuisisioner kepada para responden diperoleh beberapa faktor hasil analisis IFE dan EFE (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman):

### 1. Kekuatan

Hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil pengisian kuisisioner, kekuatan agribisnis komoditas padi di Kabupaten Jember adalah penerapan teknologi mesin pertanian, sumberdaya manusia yang kompeten, kebijakan Pemerintah Kabupaten Jember, perencanaan program peningkatan produksi padi, soliditas aparaturnya pertanian dan instansi terkait serta motivasi petani.

### 2. Kelemahan

Faktor internal yang merupakan kelemahan bagi pengembangan agribisnis komoditas padi di Kabupaten Jember diantaranya produktivitas lahan yang semakin menurun, kemampuan finansial yang lemah, alih fungsi lahan persawahan, manajemen kelembagaan petani serta sarana dan prasarana.

### 3. Peluang

Faktor-faktor yang dapat dijadikan faktor strategis sebagai peluang (*opportunities*) dalam pengembangan agribisnis komoditas padi di Kabupaten Jember adalah meningkatnya permintaan beras, dukungan kebijakan pemerintah pusat, adanya pelayanan lembaga keuangan, kesesuaian letak geografis, adanya varietas benih unggul.

### 4. Ancaman

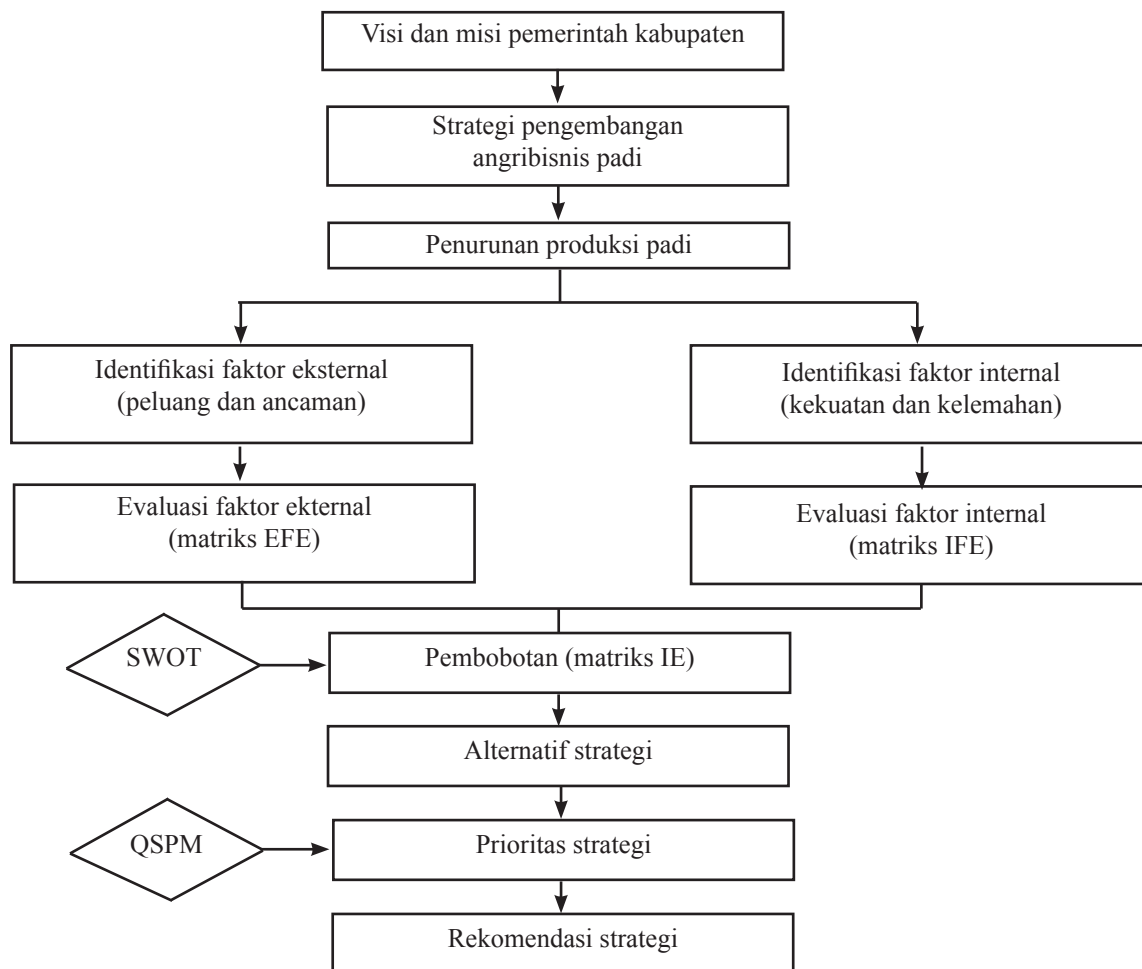
Faktor-faktor yang dapat dijadikan faktor strategis sebagai ancaman (*threats*) dalam pengembangan agribisnis komoditas padi di Kabupaten Jember adalah fluktuasi harga *input* dan *output* produksi, menurunnya minat generasi muda di bidang pertanian, adanya produk substitusi, serangan organisme pengganggu tanaman dan perubahan iklim. Adapun hasil evaluasi IFE dan EFE disajikan dalam Tabel 1 dan Tabel 2.

Hasil penelitian evaluasi faktor internal dan eksternal pada pengembangan agribisnis komoditas padi saat ini berada dalam kuadran V. Skor ini ditunjukkan oleh matriks IE (2,49;2,98) memosisikan agribisnis komoditas padi di Kabupaten Jember berada pada posisi pertahankan dan pelihara. Pada posisi ini, Kabupaten Jember berada dalam kondisi yang menunjukkan posisi internal dan eksternal sedang sehingga Kabupaten Jember benar-benar membutuhkan upaya secara sungguh-sungguh untuk meningkatkan produksi padi secara keseluruhan agar ketahanan pangan daerah dapat terpenuhi. Posisi matriks IE ditunjukkan dalam Gambar 2.

Hal ini berarti bahwa gambaran strategi yang dapat dikembangkan oleh kabupaten Jember dengan melakukan strategi intensif berupa strategi penetrasi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk. Hasil analisis Matriks SWOT pada Tabel 3. Hasil 14 strategi yang diperoleh dari analisis matriks SWOT, kemudian dirumuskan lima alternatif strategi yang

paling sesuai dalam upaya pengembangan agribisnis komoditas padi di Kabupaten Jember. Pertimbangan kelima strategi berikut ini berdasarkan diskusi serta wawancara dengan responden ahli dihubungkan dengan tujuan penelitian. Alasan dipilih lima pilihan strategi juga diperkuat berdasarkan pertimbangan diversifikasi produk, penetrasi serta pengembangan pasar dan produk. Adapun lima strategi pilihan itu kemudian dianalisis matriks QSPM dan hasilnya sebagai berikut:

Hasil analisis QSPM menunjukkan bahwa prioritas pilihan strategi pertama yang harus dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Jember adalah dengan menerapkan strategi intensifikasi usahatani padi. Prioritas kedua adalah revitalisasi sarana dan prasarana pertanian. Prioritas ketiga adalah penguatan kebijakan pangan daerah berpihak pada petani. Prioritas keempat adalah diferensiasi produk. Prioritas kelima adalah sinergi antara petani, pengusaha dan pemerintah.



Gambar 1. Kerangka pemikiran penelitian

Tabel 1. Hasil Evaluasi Faktor Internal (IFE)

Kekuatan	Bobot	Skor	Skor Tertimbang
Penerapan teknologi mesin pertanian	0,06	3	0,18
Sumberdaya manusia yang kompeten	0,12	3	0,36
Kebijakan Pemerintah Kabupaten Jember	0,06	4	0,24
Perencanaan program peningkatan produksi padi	0,07	3	0,21
Soliditas aparaturnya pertanian dan Instansi terkait	0,08	3	0,24
Motivasi petani	0,11	4	0,44
Total	0,50		1,67

Kelemahan	Bobot	Skor	Skor Tertimbang
Produktifitas lahan yang semakin menurun	0,09	1	0,09
Kemampuan finansial yang lemah	0,12	2	0,24
Alih fungsi lahan persawahan	0,09	1	0,09
Manajemen kelembagaan petani	0,10	2	0,20
Sarana dan prasarana	0,10	2	0,20
Total	0,50		0,82
Total skor tertimbang	1,00		2,49

Tabel 2. Hasil Evaluasi Faktor Eksternal (EFE)

Peluang	Bobot	Skor	Skor Tertimbang
Meningkatnya permintaan beras	0,11	4	0,44
Dukungan kebijakan pemerintah pusat	0,10	4	0,40
Adanya pelayanan lembaga keuangan	0,10	2	0,20
Kesesuaian letak geografis	0,09	3	0,27
Potensi pengembangan lahan persawahan	0,08	3	0,24
Adanya varietas benih unggul	0,07	2	0,14
Total	0,54		1,69

Ancaman	Bobot	Skor	Skor Tertimbang
Fluktuasi harga <i>input</i> dan <i>output</i> produksi	0,06	1	0,06
Menurunnya minat generasi muda di bidang pertanian	0,09	2	0,18
Adanya produk substitusi	0,09	3	0,27
Serangan organisme pengganggu tanaman	0,12	4	0,48
Perubahan iklim	0,10	3	0,30
Total	0,46		1,29
Total skor tertimbang	1,00		2,98

### Implikasi Manajerial dan Kebijakan

Strategi intensifikasi pertanian harus mencakup sapta usaha tani. Sapta usaha tani tersebut meliputi pengolahan tanah yang baik, pengairan/ irigasi yang teratur, pemilihan bibit unggul, pemupukan yang tepat, pengendalian hama dan penyakit secara terpadu, penanganan pasca panen yang efisien dan pemasaran. Pembuatan bendungan, dam, jaringan irigasi, dan embung. Bantuan penambahan mesin perontok/penggiling padi (*power thresher*) dan mesin pengolah tanah (*tractor*). Penerapan perlindungan dan

pemberdayaan petani melalui kepastian usaha; stabilitas harga komoditas gabah dan beras; penghapusan praktik ekonomi biaya tinggi; ganti rugi gagal panen/puso akibat kejadian luar biasa; sistem peringatan dini dan penanganan dampak perubahan iklim; asuransi pertanian; pendidikan dan pelatihan; penyuluhan dan pendampingan; pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian; konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian; penyediaan fasilitas pembiayaan dan permodalan; kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi; dan penguatan kelembagaan petani.

		TOTAL RATA-RATA TERTIMBANG IFE		
		Kuat 3,0-4,0	Sedang 2,0-2,99	Lemah 1,0-1,99
TOTAL RATA-RATA TERTIMBANG EFE	Kuat 3,0-4,0	I	II	III
	Sedang 2,0-2,99	IV	V	VI
	Lemah 1,0-1,99	VII	VIII	IX

Gambar 2. Matriks Internal dan Eksternal (IE) agribisnis padi Kabupaten Jember

Tabel 3. Matriks SWOT

	KEKUATAN ( <i>STRENGTHS-S</i> )	KELEMAHAN ( <i>WEAKNESSES-W</i> )
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penerapan teknologi mesin pertanian</li> <li>Sumber daya manusia yang kompeten</li> <li>Kebijakan pemerintah kabupaten jember</li> <li>Perencanaan program peningkatan produksi padi</li> <li>Soliditas aparaturnya pertanian dan instansi terkait</li> <li>Motivasi petani</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Produktivitas lahan yang semakin menurun</li> <li>Finansial yang lemah</li> <li>Alih fungsi lahan persawahan</li> <li>Manajemen kelembagaan petani</li> <li>Sarana dan prasarana</li> </ol>
PELUANG ( <i>OPPORTUNITIES-O</i> )	STRATEGI SO	STRATEGI WO
<ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatnya permintaan beras</li> <li>Dukungan kebijakan pemerintah pusat</li> <li>Adanya pelayanan lembaga keuangan</li> <li>Kesesuaian letak geografis</li> <li>Potensi pengembangan lahan persawahan</li> <li>Adanya varietas benih unggul</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sinergi antara petani, pengusaha, dan pemerintah</li> <li>Penerapan teknologi mesin pertanian dan penanaman benih unggul</li> <li>Pemanfaatan lahan pertanian padi secara maksimal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Intensifikasi usaha tani padi</li> <li>Revitalisasi sarana dan prasarana pertanian</li> <li>Peningkatan akses finansial terhadap lembaga keuangan</li> <li>Program peningkatan kemampuan manajemen dan penguasaan teknologi bagi petani</li> </ol>
ANCAMAN ( <i>THREATS-T</i> )	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<ol style="list-style-type: none"> <li>Fluktuasi harga <i>input</i> dan <i>output</i> produksi</li> <li>Menurunnya minat generasi muda di bidang pertanian</li> <li>Adanya produk substitusi</li> <li>Serangan organisme pengganggu tanaman</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penguatan kebijakan pangan daerah berpihak pada petani</li> <li>Pengembangan sekolah kejuruan tingkat menengah atas pertanian</li> <li>Meningkatkan kualitas SDM penyuluh dan petani</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Diferensiasi produk</li> <li>Meningkatkan koordinasi dengan semua lembaga terkait</li> <li>Membuat kebijakan dan regulasi keuangan yang tepat untuk kegiatan pengembangan agribisnis padi</li> </ol>

Kebijakan daerah harus mencakup: pembuatan kawasan agribisnis padi yang modern, tangguh, dan pemberian jaminan kesejahteraan yang lebih baik bagi petani; peningkatan efisiensi dan daya saing usaha tani komoditas padi; pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam secara optimal, efisien dan produktif

serta berkelanjutan yang dapat mendukung ketahanan ekonomi dan pelestarian lingkungan; pemberdayaan petani dan masyarakat pedesaan; pengembangan kelembagaan dan kemitraan yang modern, tangguh, efisien, dan produktif.

Tabel 4. Hasil analisis matriks QSPM

Prioritas	Strategi Alternatif	Nilai TAS
1	Strategi intensifikasi usaha tani padi	6,69
2	Revitalisasi sarana dan prasarana pertanian	6,59
3	Penguatan kebijakan pangan daerah berpihak pada petani	6,50
4	Diferensiasi produk	6,41
5	Sinergi antara petani, pengusaha dan pemerintah	6,21

Pengembangan beras berkualitas, beras organik dan beras merah. Pengembangan beras berkualitas, beras organik dan beras merah harus terus ditingkatkan agar menambah keragaman pangan di Kabupaten Jember. Pengembangan sarana agrowisata berbasis pertanian padi sehingga menghasilkan layanan sarana rekreasi bagi masyarakat. Kerja sama antara subsistem agribisnis diperlukan agar proses produksi, distribusi, pengolahan hasil, pemasaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sinergi tanaman padi-ternak juga dapat dikembangkan. Hal lain yang penting, yaitu perlu dipahami dari konsep sinergi tanaman-ternak karena hal ini diharapkan dapat menghentikan dan membalik arah spiral yang menurun sebagai akibat dari praktek-praktek pertanian yang merusak sumber daya lahan dan menurunkan produktivitas pertanian. Petani yang tinggal di daerah marginal diharapkan dapat secara perlahan keluar dari jerat kemiskinan melalui proses pembalikan arah (sinergi tanaman padi-ternak). Sinergi tanaman padi-ternak yang dapat dikembangkan dan memiliki potensi di Kabupaten Jember adalah pengembangan usaha tani padi dan ternak sapi potong. Lahan pertanian memanfaatkan pupuk organik dari kotoran sapi dan ternak sapi dapat berkembang dengan memanfaatkan pakan yang berasal dari jerami.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah Pemerintah Kabupaten Jember perlu memanfaatkan faktor strategis kekuatan utama yang dimiliki dan kepentingannya relatif tinggi. Faktor kekuatan utama itu adalah motivasi petani. Faktor strategis kelemahan utama dan memiliki kepentingan relatif tinggi adalah kemampuan finansial yang lemah. Peluang yang memiliki kepentingan relatif tinggi adalah meningkatnya permintaan beras. Faktor strategis ancaman yang memiliki kepentingan relatif tinggi adalah serangan organisme pengganggu tanaman. Posisi pengembangan agribisnis padi kabupaten Jember saat ini berada pada internal dan eksternal sedang,

sehingga gambaran strategi yang dapat dilakukan adalah strategi intensif berupa penetrasi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk. Alternatif strategi penetrasi dan pengembangan pasar yang dapat dilakukan yaitu intensifikasi usahatani padi; sinergi antara petani, pengusaha dan pemerintah; penguatan kebijakan pangan daerah berpihak pada petani; revitalisasi sarana dan prasarana pertanian. Alternatif strategi pengembangan produk dapat dilakukan melalui strategi diferensiasi produk. Prioritas strategi yang harus dilakukan adalah strategi intensifikasi usahatani padi.

Rekomendasi kebijakan yang harus dilakukan pemerintah pusat/daerah untuk meningkatkan ketahanan pangan diantaranya: 1) Intensifikasi usahatani padi, 2) Sinergi antara petani, pengusaha dan pemerintah, 3) Penguatan kebijakan pangan daerah yang berpihak kepada petani, 4) Revitalisasi sarana dan prasarana, 5) Diferensiasi produk. Strategi yang menjadi prioritas utama dalam penelitian ini adalah strategi intensifikasi usahatani padi.

### Saran

Pemerintah Kabupaten Jember perlu melakukan strategi berdasarkan prioritas yang didapatkan dari hasil penelitian ini, sehingga tercapai swasembada beras dan pada akhirnya dapat meningkatkan ketahanan pangan daerah. Di samping itu, Pemerintah Kabupaten Jember juga perlu memperbaiki faktor yang menjadi kelemahan utama dan meningkatkan faktor yang menjadi kekuatan utama yang memiliki kepentingan relatif tertinggi. Kemudian Pemerintah Kabupaten Jember perlu memanfaatkan peluang dan memperhatikan ancaman yang memiliki tingkat kepentingan relatif tertinggi yang saat ini masih direspon secara rata-rata. Selanjutnya, Pemerintah Kabupaten Jember perlu membuat dan menguatkan kebijakan-kebijakan otonomi pangan daerah untuk memudahkan manajemen agribisnis komoditas padi. Hal ini penting untuk mengotimalkan penggunaan sumberdaya pertanian secara efektif dan efisien. Pemberdayaan masyarakat dan petani, program intensifikasi pertanian, penguatan kelembagaan

pertanian, serta revitalisasi sarana prasarana pertanian memerlukan aturan khusus agar dapat berjalan secara baik dan benar. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan melalui penelitian yang lebih mendalam tentang bagaimana cara meningkatkan kinerja petani khususnya dalam hal peningkatan kemampuan produksi beras secara berkesinambungan, serta dalam pengembangan produk beras harus berdasarkan dinamika permintaan pasar dan preferensi konsumen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basorun JO, Julius OF. 2012. Factors influencing rice production in Igbemo Ikiti Region of Nigeria. *Journal of Agriculture, Food, and Environmental Sciences* 5(1):1–9.
- BPS Kabupaten Jember. 2012. *Kabupaten Jember dalam Angka 2012- Jember In Figures*. Jember: BPS.
- David FR. 2012. *Manajemen Strategis*. edisi ke-12. Jakarta: Salemba Empat.
- Ekpe II, Alimba JO. 2013. Economics of rice production in Ebonyi State South East Nigeria. *International Journal of Food, Agriculture and Veterinary* 3(2):77–81.
- Hyuha TS, Bashaassha B, Nkonya E, Kraybill D. 2007. Analysis of profits inefficiency in rice production in Eastern and Northern Uganda. *African Crop Science Journal* 15(4):243–253.
- Saputra H. 2009. Strategi pengembangan ternak sapi potong berwawasan agribisnis di Provinsi Aceh. *Jurnal Manajemen & Agribisnis* 6(2):152–162.
- Sekaran U, Roger B. 2010. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. New Jersey: John Wiley&Sons.
- Sisfahyuni. 2008. Kinerja kelembagaan input produksi dalam agribisnis padi di Kabupaten Parigi Moutong. *Journal Agroland* 15(2):122–128.
- Sugarda TJ, Anne C, Lisye S, Iwan S. 2008. Kajian pengembangan usahatani organik SRI (system of rice intensification) berwawasan agribisnis dalam mendukung program ketahanan pangan secara berkelanjutan. *Jurnal Agrikultura* 19(1):15–25.